

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG



PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMUDA MELALUI
PENGEMBANGAN MATA PENCAHARIAN BERBASIS
POTENSI DESA DI DESA KALISARI KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Tim Pengusul:

Nama	NIDN	SINTA ID
Yuningsih, SE., MM.	0026036104	6168452
Dr. Sri Hansawati, S.E.,M.E	0031086301	6680690
Dr. Habibullah Djimad,S.E.,M.Si	0021117101	6679499
Dr. Keumala Hayati, S.E.,M.Si	0010117601	6000612

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Komunitas Pemuda melalui Pengembangan Mata Pencaharian berbasis Potensi Desa di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Ketua Peneliti
NamaLengkap : Yuningsih, S.E., M.M
a. NIDN : 0026036104
b. SINTA : 6168452
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen
e. Nomor HP : 08127924591
f. Alamat surel (e-mail) : yuningsihnangwie@yahoo.com

Anggota (1)
a. NamaLengkap : Dr Sri Hasnawati, S.E.,M.E
b. NIDN : 0031086301
c. Program Studi : Manajemen

Anggota (2)
a. NamaLengkap : Dr. Habibullah Jimad,S.E.,M,Si
b. NIDN : 0021117101
c. Program Studi : Manajemen

Anggota (3)
d. Nama Lengkap : Dr. Keunala Hayati, S.E.,M.Si
e. NIDN : 0010117601 f.
Program Studi : Manajemen

Jumlah Mahasiswa yang terlibat: 2 (dua) Orang
Jumlah Alumni yang Terlibat : 1 (satu) Orang
Jumlah Staf Teknisi yang Terlibat: 1 (satu) Orang
Lama Kegiatan : 6 (enam) Bulan
Biaya Kegiatan : Rp20.000.000 (dua puluh Juta Rupiah)
Sumber Dana :
a. Sumber Dana Institusi : Rp20.000.000 (dua puluh Juta Rupiah)
b. Sumber Dana Lain : 0

Bandar Lampung, 4 September 2020

Mengetahui: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ketua PKMU

Dr. Nairobi, S.E.,M.Si
NIP.196606211199021003


Yuningsih, S.E, M.M
NIP.196103261986032001

Menyetujui:
Sekretaris LPPM Universitas Lampung

Rudy, L.L.M.,L.L.D
NIP. 198101042003121001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian : Pemberdayaan Komunitas Pemuda melalui Pengembangan Mata Pencaharian berbasis Potensi Desa di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

1. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program	
				Studi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Yuningsih, S.E., M.M	Ketua	Manajemen Sumber Daya Manusia	Manajemen	10 Jam/Minggu
2	Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E	Anggota 1	Manajemen Keuangan	Manajemen	8 Jam/Minggu
3	Dr. Habibullah Jumad, S.E., M.Si	Anggota 2	Kewirausahaan	Manajemen	8 Jam/Minggu
4	Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si	Anggota 3	Manajemen Strategik	Manajemen	8 Jam/Minggu

2. Objek Pengabdian:

Komunitas Pemuda di Desa Kalisari Kecamatan Natar

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan April tahun 2020

Berakhir : bulan September tahun 2020

4. Usulan Biaya : RP. 20.000.000; (*dua puluh Juta Rupiah*)

5. Lokasi Pengabdian: Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

6. Instansi lain yang terlibat: Kelurahan Desa Kalisari

Kelurahan Pemerintahan Desa Kalisari merupakan mediator dalam kegiatan yang dilakukan ini, khususnya sebagai mitra dalam menyusun rencana pengelolaan Usaha oleh komunitas pemuda dengan mengelola potensi desa.

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak ada

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:

Terciptanya pengelolaan Usaha yang lebih professional sehingga dapat memberikan kontribusi secara ekonomi kepada masyarakat melalui prinsip-prinsip kewirausahaan sosial, yang berdampak pada menguatnya fundamental ekonomi daerah dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di desa Kalisari.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah:

a. Jurnal Sakai Sambayan Tahun 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Kegiatan.....	3
1.4. Manfaat Kegiatan.....	4
Bab 2 Solusi dan Luaran	5
2.1. Solusi.....	5
2.2. Luaran	7
BAB 3 Metode Pelaksanaan	8
BAB 4. Hasil dan Pembahasan	10
BAB 5. Simpulan dan Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Kegiatan Partisipasi Masyarakat, Luaran Kegiatan dan Solusi Permasal

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Pretest dan Post Test

Lampiran 2 Foto foto Kegiatan

Lampiran 3 Materi Kegiatan

Lampiran 4 Surat Tugas

Lampiran 5 Daftar Hadir Peserta

Lampiran 6 Laporan Monitoring kegiatan Pengabdian

ABSTRAK

Pengembangan potensi desa dengan produk olahan berbasis potensi local harus didukung dengan baik dengan menyediakan sarana, prasarana, organisasi, SDM dan pemasaran sebagai strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang selama ini belum ada manajemen yang baik dan terstruktur. Upaya untuk merealisasi dengan menciptakan entrepreneur yang tangguh dengan melihat adanya peluang usaha dengan memanfaatkan potensi lokal. Sasaran dari pengabdian ini adalah komunitas pemuda. Diharapkan dengan pengabdian ini dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan dengan metode berbasis kelompok yang dilakukan secara komprehensif yang mampu menginventarisasi seluruh aspek usaha dari pengembangan pola pikir wirausaha, penyediaan sarana dan peralatan usaha, penguatan manajemen pemasaran melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan tim pengabdian masyarakat dilakukan secara terukur dan proses monev untuk mengukur ketercapaian target dan luaran yang menjadikan pengusaha yang tangguh, dan terciptanya wirausaha yang handal yang akan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Hasil pengabdian ini menggambarkan minat komunitas pemuda untuk melakukan perubahan dengan memanfaatkan potensi desa menjadi produk yang disukai oleh kaum milenial seperti pemanfaatan singkong menjadi Croisant singkong dan pisang menjadi Banana Crispy sehingga produk yang dihasilkan ini dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

Kata Kunci : potensi lokal, banana crispy dan croisant singkong dan wirausaha

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa (UU Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12). Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya yaitu menerapkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi tepat guna, dan temuan baru untuk kemajuan ekonomi dan pertanian masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat mengakui dan memfungsikan institusi asli dan/atau yang sudah ada di masyarakat Desa. Implementasi UU Desa tidak hanya membawa sumber pendanaan pembangunan bagi desa, namun juga memberi lensa baru pada masyarakat untuk mentransformasi wajah desa. UU Desa lebih pada pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memposisikan masyarakat desa sebagai subyek (pelaku utama) dan tidak hanya sekedar obyek (sasaran) saja. Melalui pemberdayaan masyarakat Desa diharapkan mampu membawa perubahan nyata sehingga harkat dan martabat mereka pulih kembali. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat, bermotifkan kemandirian, maka mampu membangkitkan kemampuan *self-help* untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (modernisasi) yang mengacu pada cara berpikir, bersikap, berperilaku untuk maju, sehingga tercapai desa yang maju, mandiri dan masyarakatnya sejahtera lahir maupun batin sesuai harkat martabatnya. Pengalaman yang baik dari program pemberdayaan masyarakat dalam implementasi UU Desa yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pembangunan desa melalui peningkatan mata pencaharian berbasis potensi desa.

Setiap desa pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk pengembangan mata pencaharian masyarakat desa sehingga mempercepat pembangunan masyarakat desa. Masing-masing kepala desa hingga kepala daerah memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pembangunan sebagai wujud tugas tambahan dalam melaksanakan prinsip otonomi daerah. Menurut (Dharmawan.2007), Sebagai lapisan terbawah dari struktur pemerintahan, aktivitas masyarakat di desa sudah semestinya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kebijakan Pemerintah dalam pemberdayaan potensi desa dalam realitanya belum berjalan dengan maksimal, salah satu faktor penyebabnya adalah aparatur desa sebagai fasilitator proses pembangunan desa, belum siap mengimplementasikan Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal tersebut menunjukkan peran aparatur desa dalam proses percepatan pembangunan masyarakat sangat penting. Pada kenyataannya permasalahan desa masih dijumpai misalnya tingginya angka pengangguran, ketimpangan sosial, pembangunan infrastruktur yang belum merata, masyarakat desa yang tidak produktif dan permasalahan lainnya.

Salah satu desa yang mengalami ketimpangan social dengan masyarakat desa yang kurang produktif khususnya pada komunitas pemuda di desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Komunitas pemuda di desa Kalisari sebagian besar bekerja sebagai buruh. Hal ini berbeda dengan masyarakat di desa lainnya di Kecamatan Natar seperti desa Natar dimana mata pencaharian lebih beragam. Masalah yang dialami disebabkan karena 1),keterbatasan pendidikan yang dimiliki masyarakat, 2) minimnya keterampilan masyarakat untuk menciptakan peluang usaha, 3) masyarakat belum mampu mengelola potensi desa. Padahal pada umumnya desa yang berada di kecamatan Natar memiliki potensi, jika dikelola dengan baik. Kerjasama antara masyarakat desa khususnya komunitas pemuda dengan kampus dapat

memberikan penguatan pada pencapaian visi. Dosen berpeluang untuk menerapkan dan mengembangkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Para pemuda mendapatkan bimbingan dosen berdasarkan pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung sarana laboratorium. Jika upaya ini dilaksanakan secara berlanjut maka akan membawa pengaruh, dan mampu mempercepat pembangunan desa sesuai dengan visi pemerintah untuk melakukan pembangunan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, secara ringkas dapat diidentifikasi potensi masyarakat desa Kalisari adalah pada hasil pertanian yaitu pisang, singkong, kacang tanah, kacang hijau dan lain lain. Potensi masyarakat desa Kali Sari masih belum dimanfaatkan dengan optimal. Saat ini para petani biasanya menjual hasil pertanian berupa pisang dan singkong kepada para pengepul. Hal ini mengakibatkan pendapatan petani sangat minim. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat khususnya pada komunitas pemuda memiliki minat untuk melakukan pengembangan mata pencaharian berbasis potensi desa yaitu dengan mengolah pisang dan singkong menjadi jajanan kekinian seperti *banana crunchy*, *croisant* singkong dan lain lain. Dengan demikian hasil pertanian di desa Kalisari akan memiliki nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian permasalahan dalam pengabdian ini adalah bagaimana pemberdayaan komunitas pemuda melalui pengembangan mata pencaharian berbasis potensi desa do desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya pengabdian pada komunitas pemuda di desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah:

1. Untuk memotivasi pada komunitas pemuda dalam pengembangan mata pencaharian berbasis potensu desa.
2. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah:

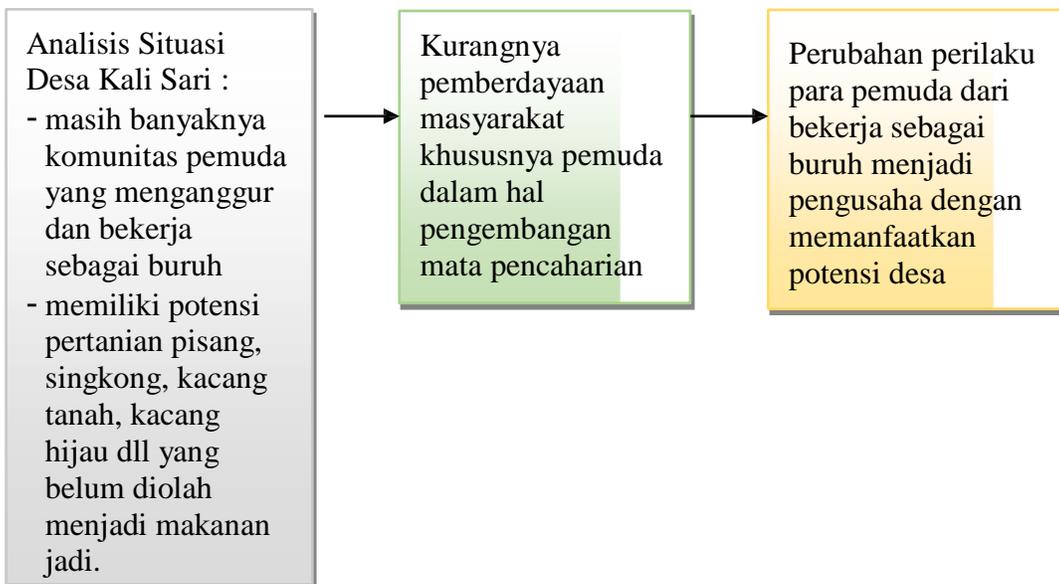
1. Meningkatnya pengetahuan para komunitas pemuda tentang pengembangan mata pencaharian.
2. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis.
3. Meningkatnya motivasi dan semangat mencari peluang usaha.

BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka kerangka pemecahan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Bagan 1. Solusi Pemecahan Masalah



Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Lampung bagi komunitas pemuda di desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan merupakan kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Kegiatan pengabdian ini mempunyai kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat khususnya bagi komunitas pemuda di desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan melalui pengembangan mata pencaharian dengan memanfaatkan potensi lokal. Dengan adanya kegiatan pengabdian oleh Tim Dosen Universitas Lampung maka para komunitas pemuda termotivasi untuk melakukan diversifikasi usaha dengan memanfaatkan potensi desa dan dapat

merasakan manfaat dari kegiatan tersebut, yaitu meningkatnya kemampuan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan.

Materi yang akan disampaikan dalam pengabdian ini adalah :

- Praktek membuat banana crispy dan croissant singkong
- Strategi Peluang Pasar dan Pemasaran
- Pengelolaan Keuangan
- Kelembagaan dan perijinan usaha

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para komunitas pemuda di desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan memanfaatkan potensi desa dari hasil pertanian berupa pisang dan singkong untuk dikembangkan menjadi makanan yang memiliki nilai ekonomis sehingga dengan adanya pelatihan ini, dapat menciptakan pengembangan mata pencaharian bagi masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat,

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah, praktek dan tanya jawab.

a) Ceramah

Pada kegiatan ini, tim pengabdian yang akan melakukan ceramah dengan materi yang telah disusun. Tujuannya untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan topik kegiatan.

b) Praktek

Pada metode ini akan dilakukan praktek pembuatan banana crispy dan croissant singkong dengan demikian para komunitas pemuda tersebut dapat melihat dan mempraktekan cara pembuatannya

c) Tanya Jawab

Peserta penyuluhan dapat mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan topik pengabdian. Setelah itu, tim pengabdian akan memberikan tanggapan terkait pertanyaan yang diajukan.

Rancangan yang akan digunakan sebagai mekanisme evaluasi atas pengetahuan peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui *pre test* dan *post test*.

Pre test diberikan sebelum materi pelatihan disampaikan, sedangkan *post test* dilakukan setelah semua materi selesai disampaikan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan, juga untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta mengenai materi pelatihan yang diberikan.

2.2 Target dan Luaran

Target dalam pengabdian ini adalah:

1. Pengembangan usaha dengan berbasis potensi lokal seperti pisang dan singkong semakin berkembang dengan peningkatan pengelolaan manajemen usaha baik proses produk yang sehat, pengelolaan SDM yang efektif dan pemasaran yang handal serta memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneur*).
2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa melalui komunitas pemuda dan masyarakat pedesaan dengan pengembangan ekonomi kreatif berupa jajanan kekinian yang akan menjadi identitas desa Kalisari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. Desa Kalisari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dapat menjadi model unggulan desa wisata yang berbasis jajanan pasar berbasis potensi desa dan menjadi identitas kabupaten Lampung Selatan yang kreatif dan dinamis.

Luaran pengabdian yang diharapkan adalah

1. Komunitas pemuda memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneur*) yang mampu mengelola manajemen usaha dan strategi pemasaran.
2. Komunitas pemuda mampu membuat produk *banana crispy*, *croisant* singkong
3. Komunitas Binaan
4. Seminar nasional / Proceeding

BAB III METODE PELAKSANAAN

Pemecahan permasalahan pengembangan mata pencaharian berbasis potensi lokal dilakukan dengan beberapa pendekatan secara bersama sama yaitu :

- a. Berbasis kelompok komunitas pemuda, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan SDM, bahan baku, proses produksi sehat, pemasaran yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan tenaga penjualan.
- c. Berbasis potensi ekonomi lokal dan kearifan lokal dengan pengembangan sikap dan budaya lokal sehingga dapat menjadi produk unggulan yang memiliki ciri khas produk jajanan pasar berbasis pisang dan singkong di kabupaten Lampung Selatan.

Selanjutnya ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu

1. Sosialisasi,
2. Peningkatan Kompetensi,
3. Produksi atau pelaksanaan kegiatan
4. Monitoring dan evaluasi.

Tabel 3.1 Jenis Kegiatan Partisipasi Masyarakat, Luaran Kegiatan dan Solusi Permasalahan

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
1	Sosialisasi Pengabdian pada Masyarakat	Sebagai peserta aktif dan menyiapkan tempat selama pelatihan berlangsung	20 orang pemuda dari Kelompok Binaan Memahami Tujuan Pengabdian Pada	Menggunakan metode motivasi dan melibatkan tokoh masyarakat

			Masyarakat dan mampu memiliki jiwa Entrepreneur	
2	Pelatihan teknik proses pembuatan banana Crispy dan Croisant Singkong	Sebagai Peserta Pelatihan	20 orang Pemuda Menguasai Pengolahan banana Crispy dan Croisant Singkong	Menggunakan pendampingan rutin
3	Pelaksanaan kegiatan	Sebagai Wirausaha	Kelompok binaan trampil Memproduksi banana crispy dan croissant Singkong	Pelatihan dan pendampingan
4	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi bersama tim pengabdian pada masvarakat	Melakukan Monitoring dan evaluasi usaha	Dilakukan pendampingan terhadap tim monev dari kelompok binaan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Komunitas Pemuda melalui Pengembangan Mata Pencaharian berbasis Potensi Desa di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Kegiatan pengabdian kepada komunitas pemuda dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2020 di desa Kalisaei kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan melalui kegiatan tatap muka dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan teknik pembuatan croisant singkong dan bamana crispy. Selain itu peserta pelatihan juga diberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha, strategi pemasaran dan pembuatan ijin usaha. Kegiatan pengabdian ini dihadiri 20 orang.

Sebelum sesi materi dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta tentang pemanfaatan potensi desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Setelah itu, materi inti mengenai pemanfaatan potensu desa melalui wirausaha disampaikan oleh masing-masing pemateri. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap sesi materi yang telah diberikan oleh pemateri. Penjelasan masing-masing materi adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pembuatan Croisant Singkong dan Bamana Crispy

Materi ini disampaikan oleh Yuningsih, S.E.,M.M/ Adapun resep yang digunakan adalah

CROISANT SINGKONG

Bahan-bahan

1. 700 gram singkong
2. 2 Sachet SKM
3. 5 sdm mentega
4. 2 Butir Kunng Telur
5. Sejumput garam
6. Keju (Parut sebagian, sisanya potong sebesar korek api)
7. Coklat (potong sebesar batang korek)
8. Kuning telur lagi untuk olesan

CARA

1. Kukus singkong, setelah empuk, haluskan
2. Masukkan mentega, kuning telur (2 butir), garam, dan SKM. Aduk rata
3. Kalau adonan masih terasa terlalu kering, bisa ditambah mentega lagi
4. Ambil sebagian adonan, pipihkan, lalu potong segitiga besar besar, masukkan isi (coklat atau keju), gulung
5. Oles dengan kuning telur, lalu taburkan parutan keju
6. Panggang dengan oven sekitat 30-40 menit (sampai warnanya pas)

7.



Banana Crispy Topping

Bahan-bahan

1. 1 sisir pisang kepok
2. 1/4 kg tepung terigu
3. 1 sdm gula pasir
4. sedikit vanili bubuk
5. secukupnya tepung panir/roti
6. topping: coklat dan keju

Cara

1. Bagi pisang menjadi 2 bagian, sisihkan.
2. Campur dalam wadah tepung terigu, gula pasir dan vanili beri air jangan terlalu encer (lebih kental dibanding adonan pisang goreng)
3. Di piring yang agak lebar tuang tepung roti secukupnya saja.
4. Gulingkan bagian pisang kedalam adonan tepung terigu lalu gulung gulungkan ke dalam tepung panir, lakukan hingga tepung habis.
5. Panaskan minyak goreng dan goreng semua pisang yang sudah di tepungin hingga kuning kecoklatan
6. Beri Topping Coklat cair, keju dan lain lain. Siap disajikan



2. Strategi Peluang Pasar dan Pemasaran

Materi ini disampaikan oleh Dr. Keumala Hayati, S.E. M.Si. Pada sesi ini peserta diberikan materi tentang Strategi Peluang Pasar dan Pemasaran. Produk Croisant singkong dan Banana Cruspy yang dihasilkan

harus dapat dijual dengan memperhatikan peluang pasar. dan pemasaran. Peluang Pasar adalah pasar sasaran yang didalamnya terdapat keinginan dan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Peluang Pasar dapat dilihat melalui 2 pendekatan yaitu Pendekatan Permintaan (Demand) dan Pendekatan Penawaran (Supply). Peluang pasar menurut Kotler, et.al (2016:72) adalah suatu bidang kebutuhan pembeli dimana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan, sedangkan menurut Pearce dan Robinson (2008-230) memberikan pengertian bahwa peluang pasar adalah situasi penting yang paling menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Peluang pasar identik dengan dunia bisnis dan hal yang harus dilakukan bagi seorang entrepreneur baik bagi pemula ataupun bagi penggelut yang akan mengembangkan usahanya yang telah ada. Dan dengan mensegmentasikannya produk yang dipasarkan, perusahaan atau entrepreneur sendiri bisa merangkul konsumen dengan pertimbangan yang matang. Untuk itu dalam membaca peluang ini, sebelumnya kita harus melihat dan mendengar masalah yang terjadi dengan memahaminya. Karena dengan cara begitu, sekecil apapun poin yang dipahami atau dianalisis memiliki peranan yang penting dalam membuat keputusan.

3. Pengelolaan Keuangan

Materi ini disampaikan oleh Dr. Sri Hasnawati, SE., M.Si. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan. Tujuan Pengelolaan Keuangan adalah untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang, Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang), Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko investasi dengan baik dan Mengelola utang piutang

4. Kelembagaan dan perijinan usaha

Materi ini disampaikan oleh Dr. Habibullah Djimad, SE., M.Si. Dalam dunia bisnis, perizinan jelas memegang peranan yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan perizinan dan pertumbuhan dunia usaha bisa dikatakan merupakan dua sisi mata uang yang saling berkaitan. Dunia usaha takkan berkembang tanpa adanya izin yang jelas menurut hukum, dan izin berfungsi karena dunia usaha membutuhkannya. Dalam masalah perizinan dunia bisnis, secara umum dapat dikatakan ada 4 (empat) masalah yang terkait, yaitu: Adanya bentuk dan jenis izin, adanya bidang kegiatan industri, adanya badan hukum yang dipersyaratkan dalam perizinan, dibidang perdagangan pada dasarnya izin diterbitkan oleh departemen perdagangan, namun dipersyaratkan pula untuk mendapat rekomendasi dari departemen terkait, sehingga jalurnya menjadi lebih panjang.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan mata pencaharian berbasis potensi desa. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta atas materi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan mata pencaharian berbasis potensi desa pada komunitas pemuda. Kemudian, pada sesi terakhir, sebelum acara penutupan, peserta diminta untuk mengikuti *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Alat tes berupa pertanyaan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan sebanyak 10 pertanyaan. Perbandingan hasil tes tersaji dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest (%)	Posttest (%)
Peserta yang nilai di atas 50	30	75
Peserta yang nilai di bawah 50	70	25

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil *pretest* tingkat pengetahuan peserta yang dinilai dengan nilai di atas 50 masih relatif rendah, hanya 30 % peserta yang memiliki pengetahuan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa di atas 50. Kemudian hasil *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 75% peserta yang tingkat pengetahuannya lebih dari 50. Hal ini menunjukkan ada efek pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Secara umum hasil evaluasi peserta ada peningkatan pemahaman peserta akan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa, sehingga para pemuda di desa Kali Sari berminat untuk menjadi pengusaha khususnya usaha dengan memanfaatkan potensi desa. Keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari sikap antusiasme peserta ketika mengikuti kegiatan pada masing-masing sesi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kegiatan pengabdian di desa Kali Sari dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Pemuda melalui Pengembangan Mata Pencaharian berbasis Potensi Desa” secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan oleh peserta setelah mengikuti sesi materi. Selain itu motivasi para komunitas pemuda untuk berwirausaha juga sangat baik.

5.2. Saran

Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan masih memerlukan kegiatan pengabdian khususnya pada komunitas pemuda dengan kegiatan lainnya yang sejenis seperti pemasangan merk, packaging dan lain lain, sehingga dapat meingkatkan penghasilan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa. Pada akhirnya akan terbentuk wirausahawan baru dari para komunitas pemuda. Oleh karena itu, diperlukan adanya monitoring yang berkelanjutan dan pendampingan bagi para Generasi Muda di desa Kali Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

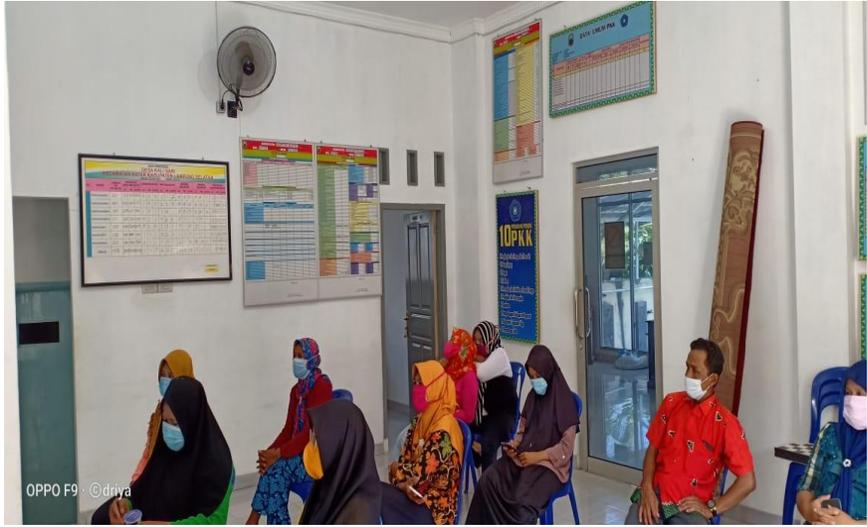
DAFTAR PUSTAKA

- A.Shim, Terence, 2003, Periklanan Promosi, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu, Jakarta, Penerbit Erlangga. Astamoen,
- Dharmawan, Arya Hadi Dharmawan, 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. *Sodality : Jurnal Sosiologi pedesaan*
- Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal, 2010. Modul Konsep Dasar Kewirausahaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, (2016): *Marketing Management*, 15th Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.
- Lutfi, Mustofa; Setiawan, Sigit; Nugroho, A. Wahyuanto; Rancang Bangun Perajang Ubi Kayu Horizontal; *Jurnal Rekayasa Mesin* Vol.1, No. 2 Tahun 2010 : 4146.
- Moko P. 2008. *Entrepreneurship*. Jakarta: Alfabeta.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10. Salemba Empat : Jakarta*
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Susanta, Gatut., dan Syamsuddin, M. Azrin. 2009. *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- _____Undang Undang Desa No 6 Tahun 2014

FOTO FOTO KEGIATAN







SOAL PRETEST dan POSTTEST

NAMA:

1. Inovasi adalah
 - a. meniru yang baru
 - b. menggambar yang baru
 - c. penciptaan suatu yang baru..
 - d. menggandakan yang baru

2. Apa yang membuat seorang mundur dari berusaha
 - a. Pendapatan yang tidak menentu..
 - b. Kerja keras
 - c. Pelayanan kurang baik
 - d. Putus asa

3. Pemberian ijin tempat usaha kepada seseorang atau badan usaha di lokasi tertentu yang tidak menimbulkan gangguan atau keamanan lingkungan disebut ...
 - a. SITU
 - b. SIUP
 - c. TDP
 - d. Akta Pendirian Perusahaan

4. Tanda Daftar Perusahaan dihapus apabila terjadi hal-hal sebagai berikut...
 - a. Perusahaan menanggung utang
 - b. Perusahaan dalam masa pergantian pimpinan
 - c. Perusahaan menghentikan segala kegiatan usahanya
 - d. Keuangan perusahaan menunjukkan aktiva lebih besar dari pada pasiva

5. Suatu persetujuan yang dikeluarkan pemerintah daerah setempat untuk perusahaan industri disebut izin
 - a. Bangunan
 - b. Prinsip
 - c. Mendirikan Bangunan
 - d. Gangguan

6. Tiga unsur konsep pemasaran, kecuali ...
 - a. Orientasi pada konsumen
 - b. Target pasar..
 - c. Penyusunan kegiatan pemasaran secara integral
 - d. Kepuasan Konsumen

7. Strategi pemasaran dipengaruhi oleh factor mikro yaitu
 - a. Perantara pemasaran..
 - b. Demografi
 - c. Teknologi/fisik
 - d. Sosial Budaya

8. Bauran Pemasaran adalah empat komponen dalam pemasaran yang terdiri dari 4P yakni
 - a. Produk
 - b. Harga
 - c. Promosi
 - d. Semua benar

9. Yang termasuk dalam penggunaan dana jangka pendek kecuali
 - a. Kas
 - b. Peralatan..
 - c. Piutang
 - d. Persediaan

10. Pada dasarnya penggunaan dana digolongkan menjadi 2 diantaranya ...
 - a. Aktiva tetap
 - b. Aktiva lancar
 - c. Jangka pendek ..
 - d. Jangka waktu

Materi